

Sosialisasi Lingkungan Bersih untuk Menuju Masyarakat yang Lebih Sehat

Sudirman Soamole

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hein Namotemo, Maluku Utara,
Indonesia

sudirmanmalikin.1899@gmail.com

Article information	Abstrak
Article history: Received 10 Februari 2025 Approved 13 Februari 2025	<i>Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Salimuli, Kecamatan Galela Barat dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang lingkungan bersih dan masyarakat sehat yang memfokuskan pada sanitasi total berbasis masyarakat, penyakit hipertensi dan scabies yang merupakan penyakit yang berbasis pada lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi tentang penyakit yang berbasis pada sanitasi total berbasis masyarakat. Peserta Kegiatan ini adalah seluruh masyarakat yang berada pada Desa Salimuli. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pada awalnya pemahaman materi masyarakat belum mengetahui tentang sanitasi total berbasis masyarakat menjadi tahu dan menambah pengetahuan masyarakat.</i> Kata kunci : STBM; Penyakit; Lingkungan

PENDAHULUAN

Paradigma sehat merupakan modal pembangunan kesehatan, yang dalam jangka panjang mampu mendorong masyarakat untuk bersikap mandiri dalam menjaga kesehatan melalui upaya promotif dan preventif. Meningkatnya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya ditandai oleh adanya penduduk yang hidup dengan perilaku sehat dalam lingkungan yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia dimana hal tersebut merupakan tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 (Departemen kesehatan Republik Indonesia, 2009).

Menurut karakteristik demografi di Indonesia pada tahun 2019 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), populasi lansia di Indonesia mengalami peningkatan dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035

menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Tren ini diperkirakan akan terus berlanjut mengingat menurunnya angka fertilitas dan meningkatnya angka harapan hidup di Indonesia yang mana angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki, hal ini terlihat dengan keberadaan penduduk lansia perempuan yang lebih banyak dari pada lansia laki-laki (Kementrian Kesehatan, 2017)

Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Program ini didukung oleh program sektoral lainnya yaitu Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Kerja, dan Program Indonesia Sejahtera. Program Indonesia Sehat selanjutnya menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode Ceramah dan diskusi untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat Desa Salimuli tentang masalah-masalah kesehatan dan sanitasi total berbasis masyarakat yang merupakan salah satu indikator meningkatnya derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan menggunakan bantuan *audio visual* agar menambah animo masyarakat dan terlihat lebih menarik sehingga dapat memberikan materi yang lebih banyak, secara cepat padat dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Semua tim yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat saling bekerja sama dalam menyiapkan semua kebutuhan ketika kegiatan berlangsung dan setelah materi sosialisasi dilakukan dibuka sesi tanya-jawab dan masyarakat sangat antusias memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait tentang sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) yang menjadi landasan dalam sosialisasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Penyuluhan kesehatan tentang sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat, dorongan maupun motivasi kepada masyarakat agar dapat menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan guna mendukung dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena telah terjadi perubahan dan pergeseran penyakit yang berbasis pada lingkungan sehingga sanitasi total berbasis masyarakat merupakan salah satu indikator dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan, penyakit tersebut seperti diare, *scabies*, hipertensi bahkan *stunting* yang merupakan salah satu intruksi presiden agar bisa mencapainya SDGS sehingga percepatannya bisa tercapai.

Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh masyarakat di Desa Salimuli yang belum mengetahui tentang sanitasi total berbasis masyarakat untuk bisa menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang penyakit berbasis lingkungan yang indikatornya adalah sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). Peserta dalam kegiatan penyuluhan ini berjumlah 50 orang peserta (masyarakat) yang terbagi dalam 4 RT di Desa Salimuli.

Dalam kegiatan penyuluhan ini peserta sangat proaktif, hal ini dilihat dari aktifnya masyarakat mengajukan beberapa pertanyaan tentang sanitasi total berbasis masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
Hasil Evaluasi Kegiatan penyuluhan

Tabel 1. Hasil Pemaparan Materi Sosialisasi

Indikator	Evaluasi penyuluhan Sanitasi Total berbasis Masyarakat	
	Sebelum	Sesudah
Kesiapan untuk materi	Belum Siap	Siap dan aktif mendengarkan penyuluhan
Dasar-dasar tentang materi	Cukup Tahu	Tahu dan memahami apa yang disampaikan
Pemahaman materi	Belum Tahu	Memahami
Umpan balik	Tidak Tahu	Aktiv
Keterampilan/pengalaman	Belum Tahu	Ada pengalaman yang disampaikan

Dari tabel 1, menjelaskan bahwa terdapat perubahan pengetahuan kepada masyarakat atau peserta sosialisasi dimana sebelum materi disampaikan atau dijelaskan masyarakat kurang tahu terkait Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang menjadi landasan materi dan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat guna meningkatkan kesehatan masyarakat yang berbasis pada lingkungan dan pada saat setelah menyampaikan materi dan dibuka sesi pertanyaan kemudian tim memberikan jawaban dan penjelasan dari peserta setelah sesi tanya-jawab tim sosialisasi melakukan pengukuran dari hasil sosialisasi terjadi perubahan pemahaman materi dari indikator-indikator atau materi yang dijelaskan yang berkaitan dengan sanitasi total berbasis masyarakat atau lingkungan yang bersih yang dinilai dari indikator sebelum dan sesudah mendapatkan penjelasan terkait materi sosialisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan Pengabdian ini semoga memberikan dorongan, motivasi maupun pengetahuan sehingga masyarakat yang berada di Desa Salimuli bisa memberikan dampak positif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan berubahnya Sanitas Total Berbasis Masyarakat (STBM). Dapat disimpulkan

bahwa terdapat perubahan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan yang bersih dan sehat dari peserta sosialisasi, hasil itu dapat dilihat dari penjelasan Tabel 1 dimana ada perubahan antara sebelum dan sesudah penyampain materi sosialisasi, kemudian meningkatnya kesadaran masyarakat dan keterampilan masyarakat membuat saluran pembuangan limbah dan meningkatnya kesadaran terhadap lingkungan.

Saran

Perlu dilakukannya kerja sama antara pemerintah desa dengan lembaga perguruan tinggi agar melaksanakan kegiatan-kegiatan sosialisasi tentang kesehatan agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di desa terutama desa yang berada di pesisir atau kepulaun guna menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adnani. (2011). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [2] Ahmadi. (2013). *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Ahmdai. (2014). *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta: PT Ragaja Grafindo Persada.
- [4] Anies. (2015). *Penyakit Berbasis Lingkungan*. Depok, Sleman, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- [5] Environmental factors associated with acute diarrhea among children under five years of age in derashe district, Southern Ethiopia. (t.thn.).
- [6] H, A. (2011). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [7] RI, K. K. (2014). *Buku Panduan Hygiene dan Sanitasi*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Lingkungan.
- [8] RI, K. K. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*.
- [9] Wanzahun Godana, B. M. (2013, Juni 20). Environmental factors associated with acute diarrhea among children under five years of age in derashe district, Southern Ethiopia. *Science Journal of Public Health*, 1(3), 119-124.